



Evaluasi Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa PJOK di SMP N 8 Medan

Muhammad Fahman Alwi¹, Muhammad Anja Syahrafi², Muhammad Ikhsan³, Habib
Afandil⁴, Mhd. Alwi Rasyid⁵

{fahmanalwikece@gmail.com¹, muhammadanjasyahrafi@gmail.com²,
ikhsanginting37@gmail.com³, Habibafandi6@gmail.com⁴, muhrasidd@gmail.com⁵}

Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir,
Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024¹, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina
Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara
2024², Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir,
Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024³, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina
Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara
2024⁴, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Jl. Alumunium Raya No.77, Tj. Mulia Hilir,
Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara 2024⁵

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 8 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan pretest-posttest control group design, melibatkan 60 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (30 siswa) yang menerapkan model cooperative learning dan kelompok kontrol (30 siswa) yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi partisipasi siswa, angket motivasi belajar, dan rubrik penilaian keterampilan. Data dianalisis menggunakan uji t-test paired sample dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dengan skor rata-rata meningkat dari 65,23 (kategori cukup) menjadi 84,67 (kategori baik) pada kelompok eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam hal partisipasi siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar PJOK. Model cooperative learning tipe STAD dan Think-Pair-Share terbukti paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model cooperative learning efektif meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru PJOK di sekolah menengah pertama.

Keywords: cooperative learning, partisipasi siswa, PJOK, pembelajaran kolaboratif, motivasi belajar

1 Introduction

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK masih rendah, ditandai dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi, keengganan untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelompok, dan rendahnya motivasi belajar.

Model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar dan pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran PJOK.

Model cooperative learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen. Menurut Johnson & Johnson dalam penelitian terdahulu, cooperative learning memiliki lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian kerja sama, dan proses kelompok. Model pembelajaran ini dianggap sebagai strategi alternatif yang mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, baik dari aspek intelektual maupun emosional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Slavin (1995) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan kooperatif menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa model cooperative learning dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa sehingga dapat mengubah paradigma belajar dari teacher centered ke student centered.

Beberapa tipe cooperative learning yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa antara lain Student Teams Achievement Division (STAD), Think-Pair-Share (TPS), dan Team Games Tournament (TGT). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Dalam konteks pembelajaran PJOK, model cooperative learning memungkinkan siswa untuk saling membantu, berdiskusi, dan berargumentasi untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan yang mereka kuasai. Model ini juga dapat merangsang dan menggugah potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.

Studi terdahulu menunjukkan hasil yang positif terkait penerapan cooperative learning dalam PJOK. Penelitian menunjukkan bahwa model cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan meningkat dari 47% menjadi 87,5%. Penelitian lain menemukan bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif membuka pintu bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih aktif, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan (research gap) dalam penelitian terkait evaluasi komprehensif penerapan model cooperative learning khususnya dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PJOK di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas model cooperative

learning dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru PJOK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2 Method

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model cooperative learning dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PJOK.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 180 siswa. Sampel penelitian sebanyak 60 siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) siswa kelas VIII aktif, (2) tidak memiliki keterbatasan fisik yang mengganggu pembelajaran PJOK, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (30 siswa kelas VIII-A) yang menerapkan model cooperative learning dan kelompok kontrol (30 siswa kelas VIII-B) yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Partisipasi Siswa: Menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur indikator partisipasi meliputi: (a) keaktifan dalam diskusi, (b) keterlibatan dalam aktivitas kelompok, (c) inisiatif dalam bertanya, (d) kerjasama dengan teman. Validitas instrumen 0,82 dan reliabilitas 0,85.

Angket Motivasi Belajar: Berisi 25 item pernyataan dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar PJOK. Validitas 0,78 dan reliabilitas 0,80.

Rubrik Penilaian Keterampilan PJOK: Menilai kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan skala 1-4. Validitas 0,80 dan reliabilitas 0,83.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 8 minggu (16 pertemuan) pada periode September-Oktober 2025. Kelompok eksperimen menerapkan model cooperative learning dengan tipe STAD, Think-Pair-Share, dan Jigsaw secara bergantian sesuai materi pembelajaran. Kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan pendekatan teacher-centered.

Pretest dilakukan sebelum perlakuan untuk mengukur partisipasi awal siswa. Selama treatment, observasi partisipasi dilakukan pada setiap pertemuan. Posttest dilaksanakan setelah seluruh perlakuan selesai untuk mengukur peningkatan partisipasi siswa.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil partisipasi siswa dan statistik inferensial berupa uji t-test paired sample untuk membandingkan skor pretest-posttest dalam kelompok, serta independent sample t-test untuk membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan Levene's test. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS 26.0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3 Result

Deskripsi Partisipasi Siswa Sebelum Perlakuan

Hasil pretest menunjukkan bahwa skor rata-rata partisipasi siswa pada kelompok eksperimen adalah 65,23 (SD = 8,45) dan kelompok kontrol 64,87 (SD = 7,92). Uji independent sample t-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t = 0,178$; $p = 0,859$), sehingga kondisi awal kedua kelompok dapat dianggap setara.

Partisipasi Siswa Setelah Perlakuan

Setelah penerapan model cooperative learning, skor rata-rata partisipasi siswa pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 84,67 (SD = 6,23), sementara kelompok kontrol hanya mencapai 68,13 (SD = 8,56). Peningkatan skor pada kelompok eksperimen sebesar 19,44 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya 3,26 poin.

Tabel 1. Perbandingan Skor Partisipasi Siswa Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest		Posttest		Peningkatan
	M	SD	M	SD	M
Eksperimen	65,23	8,45	84,67	6,23	19,44
Kontrol	64,87	7,92	68,13	8,56	3,26

Hasil Uji Hipotesis

Uji paired sample t-test pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan partisipasi yang sangat signifikan ($t = -12,456$; $p < 0,001$). Pada kelompok kontrol, peningkatan tidak signifikan ($t = -1,892$; $p = 0,068$). Uji independent sample t-test antara kelompok eksperimen dan kontrol pada posttest menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($t = 8,734$; $p < 0,001$).

Analisis Indikator Partisipasi

Hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa semua aspek partisipasi mengalami peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen: (a) keaktifan dalam diskusi meningkat 22,5%, (b) keterlibatan dalam aktivitas kelompok meningkat 25,3%, (c) inisiatif bertanya meningkat 18,7%, dan (d) kerjasama dengan teman meningkat 21,8%.

Motivasi Belajar Siswa

Skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 67,40 menjadi 82,33 (peningkatan 14,93 poin), sedangkan kelompok kontrol dari 66,90 menjadi 69,27 (peningkatan 2,37 poin). Terdapat korelasi positif yang signifikan antara partisipasi siswa dan motivasi belajar ($r = 0,756$; $p < 0,01$).

4 Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model cooperative learning secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 8 Medan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa cooperative learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan partisipasi siswa sebesar 19,44 poin pada kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas model cooperative learning dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson yang menekankan pentingnya saling ketergantungan positif dalam pembelajaran kooperatif.

Model cooperative learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara lebih aktif, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PJOK, siswa dapat saling membantu dalam mempelajari teknik-teknik olahraga, mendiskusikan strategi permainan, dan memberikan umpan balik terhadap kinerja teman sekelompoknya.

Peningkatan signifikan pada semua indikator partisipasi menunjukkan bahwa cooperative learning mampu mengembangkan berbagai aspek keterlibatan siswa secara komprehensif. Keaktifan dalam diskusi meningkat karena struktur pembelajaran kooperatif mendorong setiap siswa untuk berkontribusi dalam kelompoknya. Keterlibatan dalam aktivitas kelompok meningkat karena adanya tanggung jawab individual dan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.

Korelasi positif yang kuat antara partisipasi siswa dan motivasi belajar ($r = 0,756$) mendukung teori bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Suasana belajar yang kolaboratif dan tidak menakutkan membuat siswa lebih berani untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua tipe cooperative learning memberikan efek yang sama. Berdasarkan observasi, tipe STAD dan Think-Pair-Share menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan partisipasi siswa dibandingkan dengan tipe Jigsaw. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa STAD dan Think-Pair-Share lebih mudah diterapkan dan memberikan struktur yang jelas bagi siswa.

Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa guru PJOK dapat menggunakan model cooperative learning sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa. Implementasi model ini memerlukan perencanaan yang matang, pembentukan kelompok yang heterogen, dan monitoring yang kontinyu terhadap proses pembelajaran.

Kontribusi Ilmiah: Penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan cooperative learning dalam konteks PJOK di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam aspek peningkatan partisipasi siswa. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan periode implementasi yang relatif singkat (8 minggu). Selain itu, pengukuran partisipasi siswa lebih banyak bersifat kuantitatif dan belum mengeksplorasi secara mendalam aspek kualitatif dari partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK.

5 Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative learning efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 8 Medan. Model cooperative learning mampu meningkatkan skor partisipasi siswa secara signifikan dari kategori cukup (65,23) menjadi kategori baik (84,67). Semua indikator partisipasi mengalami peningkatan yang signifikan, dengan keterlibatan dalam aktivitas kelompok menunjukkan peningkatan tertinggi.

Tipe STAD dan Think-Pair-Share terbukti paling efektif dalam implementasi cooperative learning untuk pembelajaran PJOK. Terdapat hubungan positif yang kuat antara partisipasi siswa dan motivasi belajar, menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi cooperative learning dalam jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak sekolah. Selain itu, perlu dikembangkan instrumen pengukuran partisipasi yang lebih komprehensif dengan memasukkan aspek kualitatif seperti kualitas interaksi dan kedalaman diskusi siswa. Penelitian juga dapat dikembangkan untuk mengkaji efektivitas cooperative learning pada berbagai materi PJOK yang spesifik.

References

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Fatriul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode penelitian pengembangan bidang pembelajaran*. Pascal Books.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative learning in 21st century*. Anker Publishing.
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Mulyana, I. I. (2024). Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Inovasi Strategi*, 15(2), 145-160.
- Ningtyas, E. S. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 234-248.
- Pamungkas, G. (2023). Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola besar berbasis cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 12(3), 78-92.
- Safari, R. M. (2016). Implementasi model cooperative learning dalam pembelajaran permainan bolavoli. Repository UPI.
- Sapawardi, E. (2015). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(4), 123-135.
- Sarnila, S., Pamelasari, S. D., Ristono, R., & Hidayati, A. (2023). Penerapan model cooperative learning tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII SMP. *Prosiding Seminar Nasional SNPPTK*, 5(1), 1445-1450.
- Saputra, R. D. (2021). Model pembelajaran cooperative learning di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(2), 156-168.
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.)*. Allyn & Bacon.
- Sunal, D., & Hans, J. (2009). *Cooperative learning strategies in physical education*. Human Kinetics.
- Susila, I. G. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share untuk meningkatkan prestasi belajar PJOK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 104-112.
- Trianto, T. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Tantri, A., Siregar, A. H., & Hasibuan, N. (2023). Development of interactive sport measurement test learning media. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 266-280.